

Pengaruh Kontribusi PBB-P2 dan BPHTB terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode Tahun 2018-2021

Tasya Chica Aulia Putri*, Nunung Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tasyaauliap17@gmail.com, nunungunisba@yahoo.co.id

Abstract. The number of Regional Original Revenue (PAD) during 2018-2021 has decreased since PAD target is not achieved. However, the contribution of local taxes has a great influence on PAD. Land and Building Tax on Rural and Urban Areas (PBB-P2) also Acquisition Duty of Right on Land and Building (BPHTB) are two of nine tax resources which have high potential of contributing to regional tax revenues. Higher local revenue affects the increasing number of PAD received. This study aims to determine the impact of PBB-P2 and BPHTB contribution on the increasing amount of PAD in Bandung during 2018-2021. The research method used is descriptive verification with quantitative approach. The data is in the form of secondary data, namely documentation. The population is in the form of reports on realization and target in Bandung City since the enactment of Law No. 2009. The sample is collected with purposive sampling method with a total of 48 samples of data regarding realization and target of PBB-P2 and BPHTB revenues in 2018-2021. Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis and model feasibility testing which is done with the help of Eviews 12 program. The results show that PBB-P2 contribution has a significant positive impact on the growing amount of PAD in Bandung City. Meanwhile BPHTB contribution has a significant negative impact on the growing amount of PAD in Bandung.

Keywords: *Land and Building Tax on Rural and Urban Areas (PBB-P2) contribution, Acquisition Duty of Right on Land and Building (BPHTB) contribution, the growth of Regional Original Revenue (PAD).*

Abstrak. Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 2018-2021 mengalami penurunan karena target PAD tidak tercapai. Namun, kontribusi pajak daerah sangat besar pengaruhnya terhadap PAD. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) merupakan dua dari sembilan sumber pajak yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi bagi penerimaan pajak daerah. Pendapatan asli daerah yang lebih tinggi berdampak pada peningkatan jumlah PAD yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak iuran PBB-P2 dan BPHTB terhadap peningkatan jumlah PAD di Kota Bandung tahun 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data tersebut berupa data sekunder yaitu dokumentasi. Populasinya berupa laporan realisasi dan target di Kota Bandung sejak berlakunya UU No. 2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 48 data mengenai realisasi dan target PBB-P2 dan BPHTB. pendapatan tahun 2018-2021. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian kelayakan model yang dilakukan dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PBB-P2 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan jumlah PAD di Kota Bandung. Sedangkan kontribusi BPHTB berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan jumlah PAD di Kota Bandung..

Kata Kunci: *Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Tujuan dari pembangunan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan peningkatan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Untuk dapat merealisasikan pembangunan nasional diperlukan dukungan dan peran dari seluruh masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar sebagai pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan berasal dari penerimaan negara salah satunya berupa penerimaan pajak (Setyo, 2016). Sebagai salah satu bentuk usaha daerah dalam mewujudkan kemandirian untuk membiayai pembangunan daerahnya yaitu dengan mencari sumber dana yang berasal dari daerahnya yaitu berupa Pajak daerah dan Retribusi daerah.

Pajak Daerah adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Siahaan, 2010:07). Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20 Tahun 2011 menjelaskan bahwa sumber penerimaan Pajak Daerah yang diperoleh dari Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Sedangkan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) adalah pajak atas perolehan hak atas tanah dan atau bangunan. Yang dimaksud dengan perolehan hak atas tanah dan atau bangunan adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah dan atau bangunan oleh orang pribadi atau badan. Adapun yang dimaksud dengan hak atas tanah dan atau bangunan adalah hak atas tanah, termasuk hak pengelolaan, beserta bangunan di atasnya, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang di bidang pertanahan dan bangunan.

Kontribusi pajak daerah besar pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar penerimaan pajak daerah, maka PAD yang diterima juga semakin meningkat. Kontribusi merupakan cara untuk mengukur sejauh mana pajak daerah dapat memberikan sumbangan kepada penerimaan PAD, dengan cara membandingkan penerimaan pajak daerah dengan penerimaan PAD (Halim, 2004). Pajak daerah menjadi salah satu yang berkontribusi besar terhadap penerimaan PAD di setiap daerahnya. Dengan potensi yang besar tersebut pajak daerah menjadi tolak ukur tinggi rendahnya penerimaan PAD. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) menjadi dua dari sembilan mata pajak yang memiliki potensi tinggi untuk dapat berkontribusi terhadap penerimaan pajak daerah.

Deden Saepulloh (2021) memaparkan dua dari sembilan sumber pajak yang besar kontribusinya terhadap pendapatan Pajak Daerah yaitu Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Penerimaan pajak daerah tersebut memiliki potensi yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penerimaan PAD. Sekretaris Daerah Kota Bandung Ema Sumarna (2019) memaparkan bahwa piutang terbesar berasal dari penunggak pajak. PBB-P2 menjadi penunggak pajak paling besar yaitu hampir Rp1 triliun. Kemudian pernyataan dari Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan (BPPD) Kota Bandung Arif Prasetya (2019) bahwa penerimaan BPHTB tiap tahunnya belum tercapai optimal. Dari target sebesar Rp665 miliar sampai semester dua baru tercapai sekitar 33,91 persen. Gungun Sumaryana (2020) selaku Sekretaris Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung mengatakan dari sembilan mata pajak yang dikelola, hampir semuanya mengalami penurunan pendapatan. Termasuk pendapatan PBB-P2 dan BPHTB yang mengalami penurunan terhadap penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kontribusi pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung Tahun 2018-2021?
2. Seberapa besar pengaruh kontribusi pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung Tahun 2018-2021?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung Tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung Tahun 2018-2021.

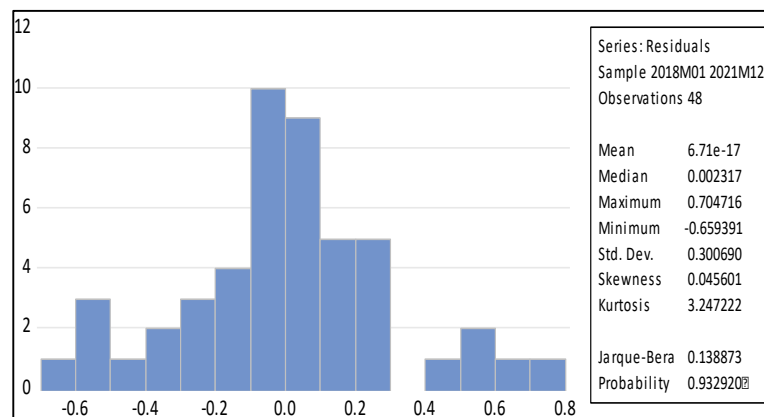
B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini adalah Kontribusi PBB-P2, Kontribusi BPHTB, dan Pertumbuhan PAD. Penelitian ini akan dilakukan pada Sub. Bidang PBB-P2 dan BPHTB di Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Data yang diperoleh langsung dari kantor pemerintahan tersebut berupa realisasi dan target dari masing-masing objek penelitian. Periode yang akan diteliti oleh penulis yaitu mulai tahun 2018 sampai dengan 2021 (selama empat tahun terakhir).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Dengan sampel laporan realisasi dan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari 48 bulan selama 4 periode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada gambar 3.1 di atas, diperoleh nilai Probability JB hitung sebesar 0,932920. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai Probability JB hitung melebihi 0,05 yang berarti bahwa uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 01/08/23 Time: 21:14			
Sample: 2018M01 2021M12			
Included observations: 48			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.093488	3.001152	1.450810
X2	0.595176	17.74565	1.450810
C	0.048099	24.44870	NA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kontribusi PBB-P2 dan kontribusi BPPHTB memiliki nilai VIF ≤ 10 yaitu sebesar 1,450810. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini uji multikolinieritas telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.528403	Prob. F(2,45)	0.5932
Obs*R-squared	1.101394	Prob. Chi-Square(2)	0.5765
Scaled explained SS	1.087680	Prob. Chi-Square(2)	0.5805

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengolahan data untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai Prob. F-statistic (F hitung) dan Chi Square. Dan terlihat bahwa nilai keduanya lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/23 Time: 11:34				
Sample: 2018M01 2021M12				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492586	0.303777	4.913420	0.0000
X2	1.400161	0.767899	1.823366	0.0749
C	-0.532055	0.218576	-2.434192	0.0190
R-squared	0.359644	Mean dependent var		0.063854
Adjusted R-squared	0.331183	S.D. dependent var		0.373588
S.E. of regression	0.305525	Akaike info criterion		0.526889
Sum squared resid	4.200541	Schwarz criterion		0.643839
Log likelihood	-9.645343	Hannan-Quinn criter.		0.571085
F-statistic	12.63668	Durbin-Watson stat		2.126902
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2023

Tabel 4. Susunan Nilai Durbin-Watson

dL	dU	DW	4 – dL	4 – dU
1,4064	1,6708	2,126902	2,5936	2,3292

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis, 2023

Berdasarkan hasil output dari tabel 4 di atas, maka diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,126902. Pada penelitian ini jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 48 data dengan dua variabel independen. Maka dari itu, mengacu pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai seperti gambar diatas. Dapat disimpulkan $1,6708 \leq 2,126902 \leq 2,3292$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena $dU \leq DW \leq 4-dU$. Dengan demikian dari hasil uji autokorelasi tersebut bahwa model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Koefisien Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/23 Time: 11:34				
Sample: 2018M01 2021M12				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492586	0.303777	4.913420	0.0000
X2	1.400161	0.767899	1.823366	0.0749
C	-0.532055	0.218576	-2.434192	0.0190
R-squared	0.359644	Mean dependent var		0.063854
Adjusted R-squared	0.331183	S.D. dependent var		0.373588
S.E. of regression	0.305525	Akaike info criterion		0.526889
Sum squared resid	4.200541	Schwarz criterion		0.643839
Log likelihood	-9.645343	Hannan-Quinn criter.		0.571085
F-statistic	12.63668	Durbin-Watson stat		2.126902
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 23, 2023

Berdasarkan hasil output Eviews 12 diatas nilai koefisien regresi linier berganda pada nilai Coefficient sebagai berikut:

$$Y = -0,532055 + 1,492586X_1 + 1,400161X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,532055 menyatakan apabila variabel independen yaitu kontribusi PBB-P2 dan kontribusi BPHTB bernilai konstanta, maka pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurun sebesar -0,532055.
2. Koefisien variabel kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebesar 1,492586 maka menunjukkan jika kontribusi PBB-P2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka pertumbuhan PAD mengalami kenaikan sebesar 1,492586.
3. Koefisien variabel kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 1,400161 maka menunjukkan jika kontribusi BPHTB mengalami peningkatan 1 satuan, maka pertumbuhan PAD mengalami kenaikan sebesar 1,400161.

Uji Kelayakan Model : Uji Simultan (Uji Statistik F)**Tabel 6.** Hasil Uji F

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/10/23 Time: 11:34 Sample: 2018M01 2021M12 Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492586	0.303777	4.913420	0.0000
X2	1.400161	0.767899	1.823366	0.0749
C	-0.532055	0.218576	-2.434192	0.0190
R-squared	0.359644	Mean dependent var		0.063854
Adjusted R-squared	0.331183	S.D. dependent var		0.373588
S.E. of regression	0.305525	Akaike info criterion		0.526889
Sum squared resid	4.200541	Schwarz criterion		0.643839
Log likelihood	-9.645343	Hannan-Quinn criter.		0.571085
F-statistic	12.63668	Durbin-Watson stat		2.126902
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa nilai prob. F (Statistic) sebesar 0,000044 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan. Karena menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kontribusi PBB-P2 dan BPHTB secara Bersama-sama akan berpengaruh pada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

Uji Kelayakan Model : Uji Parsial (Uji t)**Tabel 7.** Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/10/23 Time: 11:34 Sample: 2018M01 2021M12 Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492586	0.303777	4.913420	0.0000
X2	1.400161	0.767899	1.823366	0.0749
C	-0.532055	0.218576	-2.434192	0.0190
R-squared	0.359644	Mean dependent var		0.063854
Adjusted R-squared	0.331183	S.D. dependent var		0.373588
S.E. of regression	0.305525	Akaike info criterion		0.526889
Sum squared resid	4.200541	Schwarz criterion		0.643839
Log likelihood	-9.645343	Hannan-Quinn criter.		0.571085
F-statistic	12.63668	Durbin-Watson stat		2.126902
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas dengan melihat nilai Prob. hitung dilakukan dengan tingkat Sig. level 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diketahui bahwa:

1. Sesuai dengan hasil olah data di atas, diketahui nilai Prob. hitung variabel X1 yaitu kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah sebesar 0,0000. Hal tersebut berarti nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi PBB-P2 berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, maka hipotesis diterima.

2. Sesuai dengan hasil olah data di atas, didapatkan nilai Prob. hitung variabel X2 yaitu kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) adalah sebesar 0,0749. Hal tersebut berarti nilai signifikansi $0,0749 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi PBB-P2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/10/23 Time: 11:34 Sample: 2018M01 2021M12 Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492586	0.303777	4.913420	0.0000
X2	1.400161	0.767899	1.823366	0.0749
C	-0.532055	0.218576	-2.434192	0.0190
R-squared	0.359644	Mean dependent var	0.063854	
Adjusted R-squared	0.331183	S.D. dependent var	0.373588	
S.E. of regression	0.305525	Akaike info criterion	0.526889	
Sum squared resid	4.200541	Schwarz criterion	0.643839	
Log likelihood	-9.645343	Hannan-Quinn criter.	0.571085	
F-statistic	12.63668	Durbin-Watson stat	2.126902	
Prob(F-statistic)	0.000044			

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan tabel 3.9 di atas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi atau R-Square yaitu sebesar 0,359644 atau 35,96%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel kontribusi PBB-P2 dan kontribusi BPHTB terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah adalah 35,96%. Sedangkan sisanya sebesar 64,04% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan 48 sampel data yang di olah dengan *Eviews 12*. Mengenai “Pengaruh Kontribusi PBB-P2 dan BPHTB terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2018 – 2021”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2018 – 2021.
2. Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2018 – 2021.

Acknowledge

Terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CA yang senantiasa membimbing penulis hingga karya tulis ilmiah ini selesai. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan karya ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Adisasmitha, R. (2009). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Adriani. (2014). *Teori Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Darise. (2011). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press.

- [4] Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [5] Setyo, W. N. (2016). Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Penerimaan PAD Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- [6] Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Solehudin, M. (2019, July 3). *Pendapatan Kota Bandung Baru Rp 846 M dari Target Rp 2,4 T*. Retrieved from [www.news.detik.com](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4609683/pendapatan-kota-bandung-baru-rp-846-m-dari-target-rp-24-t): <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4609683/pendapatan-kota-bandung-baru-rp-846-m-dari-target-rp-24-t>
- [8] Solehudin, M. (2019, September 26). *Penunggak Pajak di Kota Bandung Capai Rp1 Triliun*. Retrieved from [www.news.detik.com](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4723341/penunggak-pajak-di-kota-bandung-capai-rp-1-triliun): <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4723341/penunggak-pajak-di-kota-bandung-capai-rp-1-triliun>
- [9] Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan